

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK ASURANSI
KECELAKAAN PT JASARAHARJA PUTERA DI DALAM
KAWASAN WISATA ALAM GOA PINUS MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Friska Diah Anggraini

NIM C02215022



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah dan Hukum
Jurusan Hukum Perdata Islam
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Surabaya
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Friska Diah Anggraini

NIM : C02215022

Fakultas/Jurusan/Prodi : Syariah dan Hukum/ Hukum Perdata Islam/ Hukum
Ekonomi Syariah

No. HP : 081334646415

Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Asuransi
Kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam Kawasan
Wisata Alam Goa Pinus Malang

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis merupakan hasil penelitian karya saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 April 2019

Saya yang menyatakan,



Friska Diah Anggraini

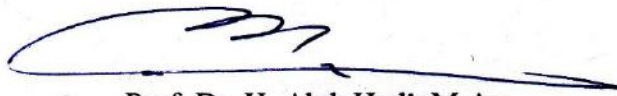
NIM. C02215022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Friska Diah Anggraini NIM. C02215022 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 9 April 2019

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abd. Hadi, M.Ag.
NIP. 195511181981031003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Friska Diah Anggraini NIM. C02215022 ini telah dipertahankan didepan Sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 26 Juni 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syariah.

Majelis Seminar/Ujian Proposal Skripsi :

Penguji I,



Prof. Dr. H. Abd. Hadi, M. Ag.
NIP. 195511181981031003

Penguji II,



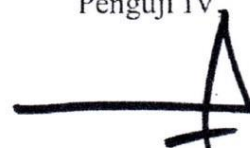
Dr. H. Abd. Salam, M. Ag.
NIP. 195708171985031001

Penguji III,



Ahmad Khubby Ali Rohmat, S. Ag., M. Si.
NIP. 19780920200911009

Penguji IV,



Agus Solikin, S. Ph., M. Si.
NIP. 198608162015031003

Surabaya, 1 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Masruhan, M. Ag.
NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Friska Diah Anggraini
NIM : C02215022
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Perdata Islam
E-mail address : friskadiaha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK ASURANSI KECELAKAAN PT
JASARAHARJA PUTERA DI DALAM KAWASAN WISATA ALAM GOA PINUS
MALANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Juli 2019

Pengulis


(Friska Diah Anggraini)

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan judul “Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Asuransi Kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam Kawasan Wisata Alam Goa Pinus Malang”. Penelitian ini berusaha melihat bagaimana analisis hukum Islam terhadap praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disusun dan dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang prosedur pemecahan penelitiannya mengambil sebuah fakta yang terjadi di lapangan mengenai bagaimana praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang. Kemudian dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan pola pikir deduktif, yaitu dengan menjabarkan ketentuan secara umum mengenai praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam wisata. Kemudian ketentuan tersebut dapat disimpulkan tidak adanya kesesuaian dalam praktik asuransi kecelakaan menurut hukum Islam.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di kawasan wisata alam Goa Pinus Malang, dalam penerapan perjanjian ini menggunakan akad kafa>lah, dimana dalam penerapan akad kafa>lah ini belum sesuai karena pihak pengelola wisata tidak memberikan tanggungjawab kepada pengunjung yang mengalami kecelakaan didalam kawasan wisata tersebut. Dalam analisis hukum Islam, penerapannya belum sesuai, yang mana dalam akad kafa>lah adanya syarat dan rukun yang tidak sesuai. Yang mana pihak sudah memberikan fasilitas asuransi tetapi mereka tidak melakukan apa yang sudah menjadi ketentuan jaminan tersebut, sehingga para pengunjung merasa dirugikan.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka pihak terkait yaitu pengelola kawasan wisata alam goa pinus disarankan dalam penerapan asuransi yang sudah tertera dalam karcis tanda masuk untuk menerapkan yang sudah tertera dalam akad perjanjian, dan untuk lebih memaksimalkan penyesuaiannya berdasarkan Hukum Islam atau aturan yang mengatur mengenai jasa asuransi kecelakaan bagi pengunjung.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PUBLIKASI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Kajian Pustaka	12
E. Tujuan Penelitian	16
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	17
G. Definisi Operasional	18
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Penulisan	25
BAB II AKAD <i>KAFALAH</i>	28
A. Akad	28
B. <i>Kafalah</i>	37
C. Akad <i>Kafalah</i> Pada Asuransi Kecelakaan	53
BAB III PRAKTIK ASURANSI KECELAKAAN PT JASARAHARJA PUTERA DI DALAM KAWASAN WISATA ALAM GOA PINUS MALANG	63
A. Gambaran Umum Goa Pinus Malang	63

Indonesia adalah tempat tinggal terbanyak umat islam. Semua hal dalam islam sudah diatur dengan demikian supaya memudahkan kehidupan masyarakat dinamis dan kompleks. Dalam hal tersebut memberikan modal besar dalam sektor pariwisata Indonesia. Pariwisata tersebut merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi Negara. Di dalam kawasan wisata alam buatan tangan manusia sendiri juga tetap ada dalam penjagaan demi kenyamanan setiap orang yang masuk. Oleh karena itu, setiap orang selalu ingin merasakan sebuah keamanan dan kenyamanan di manapun ia berada. Tanpa terkecuali seseorang yang sedang berada di kawasan wisata alam merupakan hak untuk para pengunjung agar mendapatkan jaminan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan dari pihak pengelola tempat wisata alam tersebut. Dari pihak

Muamalah dalam agama Islam bukanlah suatu ajaran yang kaku, melainkan agama Islam merupakan ajaran yang fleksibel dan elastis selama tidak bertentangan dengan AlQuran dan Hadist. Hal ini merupakan suatu perpaduan utama yang menjadikan setiap manusia yang bertindak sebagai satu unit sosial. Unit sosial bukan hanya memikirkan kerugian individu, namun mencoba mengambil langkah-langkah untuk menampung kerugian itu melalui asuransi.

Pengertian dari asuransi sendiri adalah seseorang yang mempunyai hak mengerjakan tanggungan pemberi beban serta bebannya sendiri yang disatukan, baik menanggung pekerjaan yang sesuai atau sama maupun pekerjaan yang berbeda.² asuransi dalam bentuk baru tidak mempunyai unsur-unsur tanggungan bersama, tetapi saling keterkaitan ekonomi antara tertanggung dan penanggung asuransi, bahwa semua bentuk asuransi adalah bentuk tanggungan bersama. Dalam tanggung jawab bersama itu mempunyai arti meliputi perusahaan terbatas, persatuan penanggung asuransi, dan pemberi pinjaman pendahuluan. Sejak tahun 1994, industri perasuransian mulai dimasuki dengan asuransi syariah yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah yaitu asuransi

[illegible]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨ -

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah Swt dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (masa depan) dan bertakwalah kamu kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt maha mengetahui apa yang engkau kerjakan”. (Q. S> Al-Hasyr : 18)⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa semua orang Islam dianjurkan untuk bertakwa kepada Allah Swt dengan memperhatikan apa yang diperbuat hari ini, esok, dan seterusnya. Kenyataannya bermuamalah dengan tolong-menolong tidak boleh ditinggalkan guna untuk mempermudah jalannya perekonomian. Karena Allah Swt selalu mengetahui apa yang biasa dikerjakan oleh manusia. Jadi, Allah Swt membolehkan adanya asuransi, tetapi ayat AlQuran tersebut menunjukkan

⁴ Ibid., 54.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى قَالَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْهُمَا جَنَّةً مَخْرُوجَةً وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِغَيْبَاتِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَلَيَّ دَيْنُهُ فَصَلِّ عَلَيْهِ (رواه البخاري)

لَا آفَالَهَ فِي حَدٍّ (رواه البيهقي)

Secara etimologi kata *Kafalah* berasal dari bahasa arab yang akar katanya adalah “كفل” yang berarti mencukupi nafkah. Dari akar kata ini, ditashrif menjadi *Kafalah*, *yakfulu*, *kifalatan* wa *Kafalah* yang berarti *al-dhaman*, atau tanggungan dan jaminan. Dengan demikian, istilah *Kafalah* dalam dunia fikih disebut pula *dhaman* (*al-dhaman/الضمن*). Menurut para ulama pengertian *Kafalah* secara terminologis, ditemukan keragaman batasan, sebagai berikut :

[illegible]

Dalam praktik asuransi dalam kawasan wisata tersebut tidak terlihat. Namun penulis ingin meneliti permasalahan asuransi yang sampai saat ini tidak adanya pertanggung jawaban PT Jasaraharja Putera yang mengalami kecelakaan. Jadi, penulis memberikan batasan masalah guna untuk peneliti tindak lanjuti yaitu, lebih mengacu pada beberapa pengunjung yang pernah mengalami kecelakaan di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang tetapi tidak ditangani oleh pemilik usaha wisata alam tersebut. Dan penulis juga akan meneliti bagaimana menurut hukum Islam jika asuransi tidak diterapkan sesuai dengan akad dan syarat *al-Kafalah*. Dalam hal tersebut sebagaimana di dalam bermuamalah sendiri juga membutuhkan adanya asuransi untuk menjaga diri manusia. Karena tidak semua manusia yang dapat menjaga diri sendiri. Oleh karena itu Islam menjelaskan bahwa memperbolehkannya asuransi. Jadi, ketika kita menggunakan asuransi tersebut termasuk akad *Kafalah*. Pengertian asuransi atau *Kafalah* sendiri merupakan akad yang berupa jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*)

tersebut pengunjung yang sangat berperan dalam permasalahan atas adanya pertanggung jawaban yang pasti. Seorang pengunjung yang datang untuk mengunjungi wisata alam Goa Pinus Malang dan ketika masuk akan dikenakan biaya sebesar Rp. 5000,00 sudah termasuk biaya asuransi sebesar Rp. 100,00. Dan disitulah pengunjung berhak menerima pelayanan keamanan dan kenyamanan dengan baik dan terlaksana. Namun ternyata masih banyak pengunjung wisata alam tersebut yang merasakan bahwa adanya asuransi itu tidak ada penerapan sama sekali. Ketika ada beberapa pengunjung dan salah satu yang sedang mengalami kecelakaan di dalam kawasan wisata alam tersebut nampaknya dari pihak penjaga maupun pemilik kawasan wisata alam tidak memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang tertulis di dalam karcis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menganalisis permasalahan yang terdapat dalam kawasan kawasan wisata alam Goa Pinus Malang, dimana asuransi tersebut tidak ada pertanggung jawaban sama sekali PT Jasaraharja Putera. Maka penulis menganalisis dari segi hukum Islam dan dari segi praktik dalam memberikan sebuah asuransi tersebut. Agar dapat mengetahui status hukum dalam praktik asuransi tersebut penulis mengambil judul tentang “Analisis Hukum Islam Terhadap Asuransi Kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam Kawasan Wisata Alam Goa Pinus Malang”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dikaji adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya tanggung jawab PT Jasaraharja Putera yang mengalami kecelakaan di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam praktik asuransi kecelakaan pada pengunjung di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang.
3. Praktik asuransi kecelakaan pada pengunjung di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang.
4. Tidak adanya tindakan lebih lanjut dari pemilik wisata alam Goa Pinus Malang untuk para pengunjung yang mengalami kecelakaan.
5. Analisis hukum islam terhadap praktik asuransi kecelakaan pada pengunjung di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang.

Agar kajian ini bisa tuntas dari bahasan dengan baik, maka salah satu masalahnya di batasi sebagai berikut :

1. Praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang.
2. Analisis hukum Islam terhadap praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang.

tertanggung 2 (Samijo) dikarenakan penyebab dari kematian yang kurang diketahui dan persyaratan dokumen yang kurang lengkap.¹⁶

setiap tahunnya. Dengan pengunjung mematuhi rambu-rambu yang ada di pantai, pengunjung juga telah menyelamatkan nyawanya sendiri dari marabahaya.¹⁷

Dalam persamaan skripsi ini dengan yang penulis teliti, terdapat persamaan yang membahas tentang asuransi pada kawasan wisata. Namun dalam perbedaannya bahwa masih dijumpai beberapa pelaksanaan yang dianggap tidak sesuai dengan aturan perundang-undangan yang ada. Jadi, meskipun pengunjung yang kecelakaan karena kelalaiannya sendiri tetap mendapatkan dana santunan. Dan yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah ketidak adanya penanggung jawaban dari pihak pemilik kawasan wisata alam tersebut terhadap biaya asuransi yang sudah termasuk di dalam karcis.

Keempat, Skripsi yang berjudul “Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Jasa Rekreasi (Studi kasus : Robohnya Wahana X di Tempat Rekreasi)” oleh Maria Monica B. Napitupulu pada tahun 2012. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai perlindungan hukum bagi pengunjung tempat rekreasi sebagai konsumen jasa rekreasi, yang menjadi korban akibat insiden robohnya Wahana X di Tempat Rekreasi Y pada tanggal 25 September 2011. Namun, dengan terjadinya insiden robohnya Wahana X tersebut seakan menambah bukti akan lemahnya perlindungan terhadap konsumen oleh karena pelaku usaha mengabaikan sejumlah hak yang dimiliki oleh konsumen. Adapun dasar hukum yang dipergunakan untuk menganalisis hal tersebut terdiri dari Undang-Undang

¹⁷ Putri Agisni Rizki, “Asuransi Kecelakaan terhadap Wisatawan Domestik di Obyek Wisata Pantai Pananjung Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat” (Skripsi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

fenomena kawasan penelitian dan menjelaskan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif.

3. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu data yang paling penting dalam penelitian. Maka peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.²⁵ Sebagaimana berikut :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, dan cara pengumpulannya dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara atau interview, kuisioner, dokumentasi, dan gabungan dari keempatnya. Maka dari itu, narasumber memilih yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu sebagaimana berikut :

- 1) Pemilik usaha wisata alam Goa Pinus Malang.
- 2) Pengunjung sebagai penerima asuransi kecelakaan di kawasan wisata alam Goa Pinus Malang.

²⁵ Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana, Prenada Media Group, 2013),129.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.²⁶ Sumber data yang tidak bisa memberikan informasi secara langsung pada pengumpul data seperti dokumen, orang, dan lain sebagainya.²⁷ Diantaranya :

- 1) AlQuran dan Hadis.
- 2) Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah*, 2017.
- 3) Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, 2016.
- 4) Mohammad Muslehuddin, *Asuransi Dalam Islami*, 1995.
- 5) Burhanuddin S., *Hukum Kontrak Syariah*, 2009.
- 6) Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, 2015.
- 7) Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah*, 2017.
- 8) Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, 1971.
- 9) Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, 2017.
- 10) Muh. Shokihuddin, *Hukum Ekonomi dan Bisnis Islam II*, 2014.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.²⁸

²⁶ Ibid., 129.

²⁷ Andi Praswoto, *Metode penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 211.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 224.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁹ Dalam metode tersebut dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang dengan mengamati secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang guna untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁰ Dalam metode ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dari seseorang yang pernah mengalami kecelakaan dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang. Dengan melalui wawancara tersebut penulis berharap bisa memberikan informasi tambahan yang mendukung data utama yang telah penulis dapatkan dari sumber data primer.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

²⁹ Ibid., 145.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 231.

rumusan masalah saja. Penulis mengambil data langsung dari pemilik usaha wisata alam Goa Pinus Malang.

c. *Analyzing* adalah menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.³⁴ Penelitian ini menganalisis data-data mengenai praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang untuk memperoleh hasil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu data yang berhasil dikumpulkan yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.³⁵

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, agar lebih mudah untuk memahami dan membahas terhadap masalah tentang “Analisis Hukum Islam Terhadap Asuransi Kecelakaan PT Jasaraharja Putera Di Dalam Kawasan Wisata Alam Goa Pinus Malang”. Maka pembahasan akan disusun secara sistematis yang sesuai dengan

³⁴ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Juz 3*, No. Hadist 1209, CD Room, Maktabah Kutub al-Mutun, Silsilah al-Ilm an-Nafi'. Seri 4. al-Ishtar al-Awwal, 1426 H, 515.

³⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 143.

urutan permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut terbagi menjadi lima bab yang saling terkait.

Bab pertama Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang sebuah unsur-unsur syarat suatu penelitian ilmiah yang terbagi dengan beberapa sub bab seperti latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operational, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akad *Kafalah*. Dalam bab ini membahas tentang landasan teori asuransi menggunakan akad *Kafalah* yang termasuk dalam hukum Islam yang berlaku di Indonesia sesuai syariat Islam dengan terbaginya beberapa sub bab seperti pengertian akad, dasar hukum akad, rukun dan syarat akad, macam-macam akad, tujuan akad, pengertian *Kafalah*, dasar hukum *Kafalah*, rukun dan syarat *Kafalah*, macam-macam *Kafalah*, dan pelaksanaan *Kafalah*.

Bab ketiga yaitu Praktik Asuransi di dalam Kawasan wisata alam Goa Pinus Malang. Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang terbagi beberapa sub bab seperti profil dan sejarah berdirinya wisata alam Goa Pinus Malang, visi dan misi wisata alam Goa Pinus Malang, macam spot wahana di wisata alam Goa Pinus Malang dan Praktik asuransinya.

Bab keempat Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jaminan Jasa Asuransi Kecelakaan PT Jasaraharja Putera Di Dalam kawasan Wisata Alam Goa Pinus Malang. Dalam bab ini penulis akan menganalisis praktik jaminan jasa asuransi

BAB II

AKAD KAFALAH

A. Akad

1. Pengertian Akad

Pengertian akad berasal dari bahasa Arab, *al-‘aqd* yang memiliki arti perikatan, perjanjian, persetujuan, pemufakatan, penguatan, dan pengencangan antara beberapa pihak dalam hal tertentu, baik dalam perikatan tersebut bersifat konkret maupun abstrak. Dalam kata ini juga dapat secara etimologis adalah ikatan, yaitu suatu ikatan antara ujung sesuatu (dua perkara) dimana suatu tali yang mengikat karena akan adanya ikatan antara orang yang telah berakad. Kata akad menurut fiqh sunnah, dapat diartikan dengan hubungan dan kesepakatan. Secara istilah fiqh, akad juga dapat di definisikan sebagai “pertalian ijab (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh kepada suatu kawasan perikatan”.¹

Dalam AlQuran yang berhubungan dengan perjanjian memiliki dua istilah yaitu *al-‘aqdu* (akad) dan *al-‘ahdu* (janji).² Dengan kata lain, akad merupakan suatu perikatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berdasarkan *ijab* dan *qabul* dengan adanya ketentuan *syar’i*. Dengan demikian ridak semua jenis perikatan atau perjanjian disebut dengan akad,

¹ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta : Kencana, 2010), 51.

² Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2005), 45.

dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabnya”. (Q. S. Al-Isra’ : 34)³

Berdasarkan penjelasan ayat-ayat diatas tersebut dapat penulis pahami bahwa melakukan suatu apapun yang berisikan dengan sebuah perjanjian atau akad adalah hukumnya wajib untuk ditepati atau disepakati.

3. Rukun-Rukun Akad

Dalam suatu akad yang terdapat pada rukun-rukun tersebut sebagaimana berikut :

a. *'Aqid* (orang yang berakad)

'*Aqid* merupakan pihak-pihak yang melakukan transaksi atau orang yang memiliki hak dan yang akan diberi hak. Syarat *aqid* terbagi menjadi dua, yaitu :

1) *Ahliyyah*

Aliyyah merupakan kopetensi seseorang sehingga ia dapat dianggap cakap melakukan transaksi. Dalam *fiqh*, *ahliyyah* yaitu seorang *mukallaf* atau *mumayyis* dan berakal. Dengan demikian, transaksi anak yang masih kecil dan orang yang tidak berakal (gila) dikatakan tidak sah karena tidak memiliki *ahliyyah*.

2) Wilayah

Wilayah merupakan hak dan kewenangan seseorang yang mendapatkan legalitas *syar'i* untuk melakukan transaksi atau suatu

³Ibid., 144.

b. *Ma'qud Alaih* (sesuatu yang diakadkan)

c. *Maudhu' al-'aqd*

d. *Shighat al-‘aqd*

a) Adanya kejelasan dari kedua belah pihak

⁶ Ibid., 29.

- b) Adanya kesesuaian antara *ijab* dan *qabul*
- c) Adanya satu majelis
- d) Berurutan
- e) Tidak adanya penolakan⁷

Hal tersebut didasarkan kepada definisi rukum menurut jumhur, yaitu adanya sesuatu lain yang bergantung kepadanya meskipun ia bukan bagian dari hakikatnya. Jadi di dalam rukun akad adalah segala sesuatu yang mengungkapkan kesepakatan antara dua belah pihak. Sementara untuk unsur lainnya menjadi pondasi akad seperti kawasan yang diadakan dengan dua belah pihak yang berakad yang merupakan kedzaliman akad yang harusnya ada untuk membentuk sebuah akad. Oleh karena adanya *ijab* dan *qabul* menghendaki adanya dua belah pihak yang berakad.⁸

Berkenaan dengan rukun akad, adapun tiga pendapat yang telah dikemukakan oleh kalangan ahli fiqih, yaitu sebagai berikut :

- a. Akad dikatakan tidak akan sah kecuali dengan menggunakan *shighat ijab qabul*.
- b. Akad jual beli tetap dikatakan sah dengan sebuah perbuatan.
- c. Akad dapat berbentuk dengan segala hal yang menunjukkan sebuah maksud dan tujuan akad.⁹

⁷ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta : Pustaka Kencana, 2010), 51.

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 4* (Jakarta : Gema Insani, 2011), 429.

⁹ Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim, *Shahih Fiqh Sunnah* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), 430.

- f. *Ijab* yang harus berjalan terus, maka *ijab* tidak sah apabila *ijab* tersebut dibatalkan sebelum adanya *qabul*.¹⁰

5. Macam-macam Akad

Adapun beberapa macam hal yang termasuk dalam akad, adalah sebagai berikut :

- a. *'Aqad Munjiz* adalah akad yang dilakukan langsung pada saat selesainya akad.
- b. *'Aqad Mu'alaq* adalah akad yang dalam pelaksanaannya terdapat syarat yang telah ditentukan dalam akad.
- c. *'Aqad mudhaf* adalah akad yang dalam pelaksanaannya terdapat syarat-syarat mengenai penangguhan pelaksanaan akad, pernyataan yang pelaksanaannya ditangguhkan hingga waktu yang telah ditentukan, dan perkataan tersebut sah dilakukan pada waktu akad.¹¹

Para ulama fiqh mengemukakan bahwa akad dapat dibagi dan dilihat dari beberapa segi. Menurut syara', akad dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Akad *shahih*

Akad *shahih* merupakan akad yang telah memenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya. Hukum akad *shahih* ini yaitu berlakunya seluruh akibat hukum yang ditimbulkan akad tersebut dan mengikat pada pihak-pihak

¹⁰ Qamarul Huda, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta : Teras, 2011), 32.

¹¹ Ibid., 33.

ditanggung. Dalam pengertian lain *Kafalah* juga dapat diartikan mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.¹⁵

Secara etimologi, *Kafalah* memiliki arti menjamin. Dan secara terminologi muamalah yaitu mengumpulkan tanggung jawab penjamin dengan tanggung jawab yang dijamin dalam masalah hak atau hutang sehingga hak atau utang tersebut menjadi tanggung jawab penjamin. Dalam teknis perbankan *Kafalah* merupakan suatu pemberian jaminan kepada nasabah atas usahanya untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain.¹⁶

Kafalah menurut bahasa berarti *al-Dhaman* (jaminan), *hamalah* (beban), dan *za'amah* (tanggungan). Menurut pengertian syara' ada beberapa pengertian berbeda dari masing-masing ulama yaitu, sebagai berikut :

a. *Kafalah* Menurut Mazhab Hanafi

Menurut Mazhab Hanafi memiliki dua pengertian, ialah :

صَمُّ ذِمَّةٍ إِلَى ذِمَّةٍ فِي الْمُطَا لَبَةِ بِنَفْسٍ أَوْ ذَيْنِ أَوْ عَيْنٍ

Artinya : “Menggabungkan zimah kepada zimah yang lain dalam penagihan, dengan jiwa, utang, atau zat benda”.

صَمُّ ذِمَّةٍ إِلَى ذِمَّةٍ فِي أَصْلِ الدَّيْنِ

¹⁵ Dimyaudin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 247.

¹⁶ Muamalat Institue, *Research, Training, Consulting, and Publiction* (Jakarta : 2007), 32.

dibebankan atau menghadirkan badan oleh orang yang berhak menghadirkannya”.²⁰

Kafalah menurut syariah adalah suatu tindak penggabungan tanggungan orang yang menanggung dengan tanggungan penanggung utama yang terkait dengan tuntutan yang berhubungan dengan jiwa, hutang, barang, dan atau pekerjaan. *Kafalah* terlaksana dengan adanya penanggung, penanggung utama, pihak yang di tanggung haknya, dan tanggungan. Penanggung atau *kafil* adalah orang yang berkomitmen untuk melaksanakan tanggungan, syaratnya harus *baligh*.²¹ Penanggung utama adalah orang yang berhutang, yaitu dari pihak tertanggung, syaratnya tidak harus *baligh*, sehat akalnya, kehadirannya, dan tidak terkait penanggungannya, akan tetapi penanggungannya diperbolehkan untuk anak kecil yang belum *baligh*, orang gila, dan orang yang sedang tidak di tempat.

2. Dasar Hukum *Kafalah*

Dalam dasar hukum *Kafalah* yang dijelaskan dalam beberapa firman Allah Swt dan Hadist, yaitu sebagai berikut :

a. Q. S. Yusuf : 66

قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّى تُؤْتُوا مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ لَتَأْتُنِي بِهِ إِلَّا أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ -٦٦-

Artinya : “Ya’qub berkata : “aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah Swt, bahwa

²⁰ Ibid., 199.

²¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* 5 (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2009), 386.

kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali”. (Q. S. Yusuf : 66)²²

b. Q. S. Yusuf : 72

قَالُوا نَفْقَدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ -٧٢-

Artinya : “Dan barang siapa yang dapat mengembalikannya piala raja, maka ia akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta dan aku menjamin terhadapnya”. (Q. S. Yusuf : 72).²³

c. Q. S. An-Nahl : 91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ -٩١-

Artinya : ”Dan tepatilah perjanjian dengan Allah Swt apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah Swt sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah Swt mengetahui apa yang kamu perbuat”. (Q. S. An-Nahl : 91)²⁴

d. Hadist Riwayat Abu Daud

الْعَارِيَةُ مُؤَدَّةٌ وَالرَّعِيمُ غَارِمٌ (رواه ابوداود)

Artinya : “Pinjaman hendaklah dikembalikan dan penjamin hendaklah membayar”. (HR. Abu Daud)²⁵

²² AlQuran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, 327.

²³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 5* (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2009), 329.

²⁴ Moh. Sholihudin, *Hukum Ekonomi dan Bisnis Islam II* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 47.

²⁵ Abu Daud, *Sunan Abu Daud Jilid 2*, 503.

e. Hadist Riwayat Bukhari

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى مِإْتَمَعَ مِنَ الصَّلَاةِ عَلَى مَنْ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ صَلَّى عَلَيْهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَلَيَّ دَيْنُهُ فَصَلَّ عَلَيْهِ (رواه البخارى)

Artinya : “Bahwa Nabi Saw tidak mau shalat mayit pada mayit yang masih punya hutang, maka berkata Abu Qatadah : “Shalatlah atasnya Rasulullah, sayalah yang menanggung utangnya, kemudian Nabi Saw menyalatinya”. (HR>. Bukhari)²⁶

f. Hadist Riwayat Baihaqi

لَا أَفَالَهٌ فِي حَدِّ (رواه البيهقي)

Artinya : “Tidak ada *Kafalah* dalam had”. (HR. Baihaqi)²⁷

g. Ijma’

Menyangkut hal ini ijma’ ulama membolehkan *Kafalah* (penjaminan) terhadap sejumlah kebutuhan manusia sebagai upaya menghindari kerugian dari orang yang berhutang. Orang-orang pada masa Nabi telah mempraktikkannya, dan hingga sekarang terbukti bahwa tidak ada complain atau pengingkaran dari umat Islam.²⁸

²⁶ Abi Adullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Sahih Al-Bukhari Vol. 3*, 183.

²⁷ As San’ani, *Sabulus Salam*, (Indonesia : Abu Bakar Muhammad), 223.

²⁸ Moh. Sholihudin, *Hukum Ekonomi dan Bisnis Islam II* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 48.

Syarat-syarat *Kafalah*, merupakan syarat-syarat yang saling berkaitan dengan rukun-rukun *Kafalah*³⁰, yaitu sebagai berikut :

Kafil adalah orang yang menjamin dimana ia disyaratkan sudah baligh, berakal, merdeka dalam mengelola harta bendanya atau tidak dicegah membelanjakan hartanya dan dilakukan dengan kehendaknya sendiri. Syarat untuk *kafil*, yaitu sebagai berikut :

- ³⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 191.

Kafalah dengan Jiwa merupakan suatu kewajiban *kafil* untuk menghadirkan seseorang ke hadapan orang yang mempunyai hak (*makfuul 'anhu*). *Kafalah* ini dibolehkan jika pertanggungan itu menyangkut persoalan hak manusia sebab *Kafalah* ini hanya menyangkut badan bukan berbentuk harta. *Kafalah* jiwa ini sudah berlaku sejak masa permulaan Islam dan selanjutnya menjadi *ijma'* para ulama.³⁷

Kafalah jiwa atau juga dikenal dengan *Kafalah* wajah adalah sebuah komitmen penanggung untuk menghadirkan sosok pihak tertanggung kepada orang yang ditanggung haknya. *Kafalah* ini dapat dinyatakan dengan perkataan, “aku menanggung fulam, badannya, atau wajahnya, atau aku *dhamin*, atau *za'im*” atau semacamnya. Hal ini dibolehkan jika dari pihak yang ditanggung kehadirannya menanggung hak orang lain. Tidak disyaratkan harus mengetahui kadar yang ditanggung oleh pihak tertanggung, karena penanggung hanya menanggung badan bukan harta.

b. *Kafalah* dengan Harta

Kafalah dengan Harta merupakan *Kafalah* yang berupa kewajiban yang harus dipenuhi oleh *kafil* dengan pemenuhan yang berupa harta. *Kafalah* jenis ini memiliki tiga macam,³⁸ yaitu sebagai berikut :

³⁷ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2001), 124.

³⁸ Fathurrahman Djamil, *Fiqh Muamalah dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid III* (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 149.

dari nilai dan resiko yang ditanggung oleh bank atas *Kafalah* yang diberikan.⁴⁰

7. Pelaksanaan *Kafalah*

Dalam pelaksanaan *Kafalah* dapat dijelaskan dengan tiga bentuk, ⁴¹yaitu sebagai berikut:

a. *Munjaz (tanjiz)*

Munjaz (tanjiz) merupakan sebuah tanggungan yang ditunaikan seketika, seperti halnya seorang yang berkata “Saya tanggung si Amir dan saya jamin si Amir sekarang”, *lafadz-lafadz* yang menunjukkan *Kafalah* menurut para ulama yaitu seperti *lafadz : Tahammaltu, damintu, ana kafil laka, ana za'im, huwa laka' indi*, atau *huwa laka 'alaya*. Apabila akad penanggungan tersebut terjadi, maka penanggungan tersebut mengikuti akad hutang, apakah harus dibayar ketika itu, ditangguhkan, atau dicicil kecuali disyaratkan pada penanggungan.

b. *Mu'allaq (ta'liq)*

Mu'allaq (ta'liq) merupakan akad yang menjamin sesuatu dengan dikaitkan pada sesuatu, seperti halnya seorang yang berkata, “Jika kamu menghutangkan pada anakku, maka aku yang akan membayarnya” atau “Jika kamu ditagih pada Amir, maka aku yang akan membayarnya”, seperti yang sudah dijelaskan dengan firman Allah Swt :

⁴⁰ M. Syafi’I Antonio, *Bank Syari’ah dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2001), 241.

⁴¹ Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam* (Surabaya : Imtiyaz, 2017), 118.

قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ - ٧٢ -

Artinya : “Dan barang siapa yang dapat mengembalikannya piala raja, maka ia akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta dan aku menjamin terhadapnya”. (Q. S. Yusuf : 72).⁴²

c. *Mu'aqqat (tauqit)*

Mu'aqqat (tauqit) merupakan suatu tanggungan yang harus dibayar dengan dikaitkan pada suatu waktu, seperti halnya seorang yang berkata, “Bila ditagih pada bulan Ramadhan, maka aku menanggung pembayaran utangmu”, menurut Madhab Hanafi penanggungan seperti ini dikatakan sah, tetapi menurut Madhab Syafi’i mengatakan batal. Apabila akad telah berlangsung maka *madmun lahu* boleh menagih kepada *kafil* (orang yang menanggung beban) atau kepada *madmun ‘anhu* atau *makfuul ‘anhu* (yang berhutang), hal tersebut telah dijelaskan oleh para jumhur ulama.⁴³

C. Akad *Kafalah* pada Asuransi Kecelakaan

Akad *Kafalah* merupakan akad yang digunakan untuk memberikan jaminan yang diberikan kepada penanggung untuk pihak ketiga yang memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain *Kafalah* juga dapat diartikan mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.⁴⁴ Akad

⁴² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 5* (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2009), 329.

⁴³ Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam* (Surabaya : Imtiyaz, 2017), 118.

⁴⁴ Dimyaudin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 247.

yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung jawabkan.⁴⁶

Dalam wisata alam Goa Pinus ini terdapat karcis tanda masuk (KTM) yang telah diasuransikan pada program asuransi kecelakaan diri pada PT. Jasaraharja Putera (JP). Karcis tanda masuk akan tetap berlaku selama pengunjung sedang berada di dalam wisata alam tersebut. Oleh karena itu, pengunjung diharapkan untuk menyimpan karcis tanda masuk agar fasilitas asuransi kecelakaan berguna untuk pengunjung yang sedang mengalami kecelakaan diri. Dengan menunjukkan karcis tanda masuk yang telah di beli dan harus memenuhi persyaratan yang sudah diputuskan oleh pihak PT. Jasaraharja Putera.⁴⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian yang menjanjikan jaminan kesehatan dan keselamatan seseorang yang diberikan kepada orang lain sebagai fasilitas. Jasa ini tidak terwujud dan tidak dapat menyatakan kepemilikan melainkan dapat memberikan kepuasan untuk pribadi seseorang dengan diberikannya suatu jaminan.

2. Tujuan Asuransi

Tujuan adanya asuransi pada dasarnya adalah mengalihkan resiko yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan kepada

⁴⁶ Suwardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 79.

⁴⁷ Sugeng, *Humas KPH Perhutani Malangi*, hasil wawancara pribadi, tgl 10 Mei 2019.

4. Manfaat Perjanjian Asuransi Kecelakaan

- a. Meninggal dunia akibat kecelakaan akan mendapatkan santunan dari PT. Jasaraharja Putera sebesar Rp. 10.000.000,-.
- b. Cacat tetap akibat kecelakaan maksimal akan mendapatkan santunan dari PT. Jasaraharja Putera sebesar Rp. 10.000.000,-.
- c. Biaya perawatan dan pengobatan akibat kecelakaan maksimal akan mendapatkan santunan dari PT. Jasaraharja Putera sebesar Rp 2.000.000,-.

Ketentuan teknis tersebut diatur lebih lanjut berdasarkan Polis asuransi kecelakaan diri No : 10501091071900619. Perseroan terbatas asuransi JASARAHARJA PUTERA, yang selanjutnya disebut penanggung, dengan menerima sejumlah premi bertanggung jawab untuk membayar sejumlah

[illegible]

santunan/ganti rugi, apalagi nama-nama yang dalam Sertifikat/Kartu/Tanda Bukti lainnya yang dimaksudkan untuk itu, selanjutnya disebut tertanggung mengalami kecelakaan termasuk akibat-akibatnya sebagaimana ditetapkan dalam polis ini. Jumlah premi, santunan/ganti rugi seta ruang lingkup pertanggungan mana tercantum dalam suatu Sertifikat/Kartu/Tanda Bukti lainnya yang dimaksud untuk itu, dan merupakan bagian mutlak yang tidak dapat dipisahkan dari polis ini.⁵²

5. Klaim Asuransi PT Jasaraharja

Klaim Asuransi adalah sebuah tindakan, berupa permintaan resmi dari pihak nasabah kepada pihak perusahaan asuransi, yang bertujuan untuk meminta pembayaran yang sesuai dengan perjanjian atau polis asuransinya. Ini adalah salah satu manfaat yang di dapat jika anda memiliki asuransi dalam hidup yang akan penuh dengan risiko. Klaim asuransi tersebut akan diperiksa validitas nya, lalu jika sudah benar, pihak asuransi akan membayar kepada pihak tertanggung sesuai dengan perjanjian yang ada. Beberapa kasus yang terjadi adalah kurang telitinya pihak tertanggung terhadap polis yang mereka pegang. Padahal di dalam polis tersebut disebutkan berbagai hal terkait asuransi yang akan diklaim. Sehingga, klaim yang mereka ajukan tidak dapat dikabulkan oleh pihak asuransinya. Dapat dibayangkan jika anda sangat perlu

⁵² Padi Subowo, *Asper/KBKPH Pujon*, hasil wawancara pribadi, tgl 06 Mei 2019.

untuk mengajukan klaim, namun ada beberapa hal yang kurang diperhatikan seperti data-data dan lain sebagainya.

Anda membutuhkan pembayaran dalam tempo waktu yang cepat, namun ternyata klaim anda ditolak. Tentunya akan membutuhkan banyak waktu lagi untuk mengulang pengajuan klaim. Apa saja yang perlu diperhatikan saat akan mengajukan klaim asuransi, agar tidak terjadi penolakan, berikut ulasan lengkapnya:

a. Identitas Harus Akurat

Saat ingin mengajukan klaim asuransi, anda perlu memeriksa kembali dan memastikan apakah identitas yang tertera akurat. Hal tersebut menjadi penting karena nantinya akan berpengaruh terhadap klaim asuransi yang diajukan. Sebaiknya anda cek kembali nama yang tertera di polis apakah sudah sesuai dengan nama pada kartu KTP anda. Jika ada saja satu kesalahan, misalnya dalam penulisan huruf pada nama saja, pihak asuransi akan menganggap nama tersebut tidak sesuai polis, kemungkinan asuransi bisa ditolak.

b. Memahami Penyebab Kecelakaan Ditanggung

Sebelum mengajukan klaim secara langsung, anda juga perlu membaca dengan jelas mengenai polis-polis yang diberikan pihak asuransi. Bacalah polis tersebut secara seksama, karena disana tersimpan berbagai peraturan yang sebaiknya diikuti oleh nasabah asuransi terkait. Sehingga saat mengajukan klaim, kemungkinan besar klaim anda tidak akan ditolak.

- e. Foto copy KTP korban
- f. Foto copy KTP ahli waris
- g. Foto copy KK
- h. Pengisian LK Asuransi Jasaraharja Putera
- i. Berita acara dari perhutani daerah
- j. Surat pernyataan pengembalian klaim asuransi dimana korban ditemukan dalam keadaan hidup.⁵⁴

⁵⁴ <http://www.jasaraharja-putera.co.id> diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

BAB III

A. Gambaran Umum Goa Pinus Malang

1. Sejarah Singkat Goa Pinus Malang

Awalnya tempat Goa Pinus Malang ini adalah sebuah tempat peninggalan sejarah. Tempat dimana digunakan sebagai persembunyian para pejuang Jepang. Pada saat itu markas para pejuang Jepang tersebut di Balai Kota Batu. Oleh karena itu Goa tersebut dinamakan Goa Jepang. Selain sebagai tempat persembunyian yaitu juga tempat penambangan pasir dan tempat masyarakat mengambil rumput untuk makan sapi. Pendirian wisata Goa Pinus tersebut pada tahun 2016. Tepatnya pada 8 Desember 2016 wisata Goa Pinus Malang telah resmi dibuka.¹

Pada waktu itu ada salah satu masyarakat yang menemukan di suatu pekarangan tanah hutan yang di dalamnya terdapat sebuah peninggalan Jepang yaitu terdapat Goa Jepang. Seseorang tersebut sering berada di daerah sekitar Goa untuk mengambil rumput atau dapat dikatakan ngarit untuk makan sapi. Seseorang itu adalah salah satu masyarakat Bon Bayi, dia yang berani mengusulkan untuk memanfaatkan hutan dijadikan sebagai wisata Goa Pinus tersebut. Tetapi masyarakat Brau yang memiliki wilayah tersebut

¹ Bambang, *KRPH Punten*, hasil wawancara pribadi, tgl 06 Mei 2019.

ini para pengunjung dapat melihat pemandangan gunung arjuno yang berdiri dengan kokohnya.⁹⁷

2. Visi dan Misi Goa Pinus Malang

Di dalam wisata Goa Pinus Malang juga mempunyai visi dan misi. Visi dari wisata Goa Pinus Malang, yaitu : “Menjadi destinasi wisata alam terbaik di Kota Batu”. Dalam mencapai visi tersebut, maka dari pihak pengelola wisata Goa Pinus Malang juga mempunyai misi, yaitu :

- Memupuk rasa cinta alam bagi masyarakat luas.
- Ikut serta meningkatkan keajahteraan masyarakat sekitar wana wisata.
- Berperan aktif dalam kegiatan pembangunan daerah.⁹⁸

3. Struktur Organisasi Wana Wisata

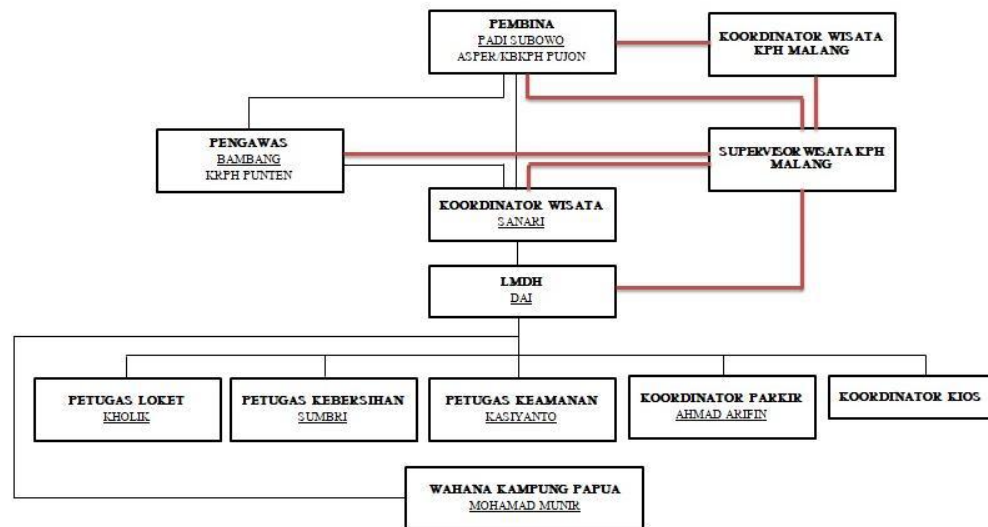
Struktur wana wisata alam Goa Pinus Malang dalam penyusunan organisasi dan tata kerja sudah berpedoman dengan Peraturan Perum Perhutani RPH Punten BKPH Pujon KPH Malang.⁹⁹

Struktur Organisasi Wana Wisata Alam Goa Pinus Malang

⁹⁷ Bambang, *KRPH Punten*, hasil wawancara pribadi, tgl 06 Mei 2019.

⁹⁸ Padi Subowo, *Asper/KBKPH Pujon*, hasil wawancara pribadi, tgl 06 Mei 2019.

⁹⁹ Kholik, *Petugas Loket*, hasil wawancara pribadi, tgl 07 Mei 2019.



Keterangan :

— : garis intruksi

— : garis koordinasi

4. Macam-macam Spot Wahana

Macam-macam spot wisata alam yang telah berdiri yaitu Wahana Papua (Floating Island) dan Wahana Lego Spot. Dalam dua spot wahana tersebut, dari setiap masing-masing wahana memiliki beberapa spot foto yang berbeda-beda. Spot foto yang ada dapat menarik perhatian para pengunjung yang datang berkunjung. Yang menjadi icon didalam wisata alam Goa Pinus tersebut yaitu terdapat view yang mengarah ke Gunung Arjuno. Disana juga ada spot untuk tempat istirahat dan makan yang sudah gabung dalam Spot Wahana Papua.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Bambang, *KRPH Punten*, hasil wawancara pribadi, tgl 06 Mei 2019.

B. Latar Belakang Akad *Kafalah* pada Asuransi Kecelakaan

Akad kafalah yang digunakan oleh PT Jasaraharja Puteta pada Goa Pinus Malang adalah akad yang dilakukan dimana pihak Goa Pinus sebagai perantara dengan pihak yang membutuhkannya. Pihak yang membutuhkan asuransi adalah seorang pengunjung yang sedang berkunjung, karena ia lebih membutuhkan asuransi. Dalam hal ini, pihak yang membutuhkan asuransi biasanya untuk menjaga keselamatan yang mungkin tidak diinginkan dari setiap pengunjung.

Pihak Goa Pinus Malang dapat membantu dengan adanya pihak lain yaitu pihak yang membutuhkan keselamatan hidupnya dengan memberikan sebuah asuransi kecelakaan. Asuransi yang terkait tidak dibatasi oleh waktu yang tertulis atau perjanjian waktu, karena hal tersebut hanya menentukan waktu berdasarkan yang dibutuhkannya. Apabila salah satu dari pihak Goa Pinus Malang tidak dapat menepati waktu perjanjiannya, maka pengunjung akan menyampaikan kepada PT. Jasaraharja Putera.

Terdapat asuransi dari PT. Jasaraharja Putera yang di perantarai oleh pihak Goa Pinus Malang. Pihak tersebut memberikan asuransi kepada pengunjung yang berkunjung dengan membayar biaya karcis tanda masuk yang sudah termasuk premi asuransi. Dalam hal ini seorang pengunjung tidak perlu bertemu pihak PT. Jasaraharja Putera untuk melakukan transaksi. Perjanjian yang telah dilakukan oleh pihak Goa Pinus pun tidak diketahui dengan jelas oleh seorang pengunjung yang melakukan transaksi.

Menurut pengawas/KRPH Punten juga berharap yang sama agar tidak ada kejadian pada wisata alam tersebut.

*“Sampai sejauh ini harapan saya jangan sampai ada yang terjadi kecelakaan ya meskipun itu sudah terjadi tanpa ada kesengajaan”.*¹⁰³

b. Resiko tidak adanya pertanggung jawaban PT Jasaraharja Putera

Resiko tidak adanya pertanggung jawaban PT Jasaraharja Putera tampak pada saat pihak wisata tersebut tidak memberikan tanggung jawab ketika ada pengunjung yang sedang mengalami kecelakaan saat berkunjung. Penulis mengetahui hal tersebut dari cerita para pengunjung yang pernah mengalami. Hasil wawancara penulis dengan Dewi asal dari Bangsal-Mojokerto mengatakan bahwa ada korban ketika meminta pertanggung jawaban diabaikan.

Pihaknya mengakui pernah mengunjungi Goa Pinus bersama salah seorang saudaranya yang berasal dari Jakarta untuk sekedar liburan bersama. Namun nahas, saudaranya tersebut jatuh akibat terpeleset hingga masuk ke dalam jurang. Ketika kemudian diperiksa, saudaranya tersebut sudah tidak lagi bernyawa sehingga dengan cepat Dewi melaporkannya kepada pihak pengelola setempat untuk ditindak lanjuti. Namun setelah Dewi melapor, pihak pengelola justru mengabaikan laporannya tersebut.

“Dulu saya pernah kan liburan ke Goa Pinus bareng saudara saya dari Jakarta. Tapi tiba-tiba gak sengaja saudara saya jatuh ke jurang sampai akhirnya nyawanya gak bisa diselamatkan, akhirnya setelah itu saya lapor

¹⁰³ Bambang, *KRPH Punten*, hasil wawancara pribadi, tgl 06 Mei 2019.

ke pengelola biar ditangani secepatnya biar bisa bawa saudara saya ke Rumah Sakit terdekat barangkali masih bisa diselamatkan dan ternyata pihak pengelola mengabaikan permintaan saya bawa saudara saya ke rumah sakit".¹⁰⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aya Fatah, seorang pengunjung yang pernah mengalami kecelakaan ringan tetapi tidak diberikan pertanggung jawaban karena fisik pengunjung tidak cacat atau berdarah.

*“Saya liburan ke Goa Pinus bareng keluarga, dan waktu itu saya ke kamar mandi mengantar adik saya, tapi pas di tengah perjalanan, saya seperti merasa ada yang dorong saya sampai jatuh ke jurang tapi tidak sampe bawah. Jurangnya memang curam dan saya ngira kalau saya sudah gak bisa diselamatkan lagi tapi ternyata saya cuma gak sadar (semaput) aja. Nah, pas sadar saya kaget kenapa tanganku rasanya sakit ternyata tangan saya patah akibat jatuh tadi. Saya kan gak tahu tiba-tiba udah ada di rumah sakit. Tapi ibu saya bilang kalau ibu yang bawa ke sini, akhirnya saya bilang ke ibu buat minta surat dari rumah sakit untuk klaim asuransi yang ada di tiket Goa Pinus agar meringankan biaya operasi. Setelah mendapat surat dan ditunjukkan ke pihak pengelola, mereka seenaknya cuma bilang ‘yaudah bu taruh situ saja suratnya nanti saya tunjukkan ke pihak perhutani’. Ibuku ngerasa kurang dihargai dan dirugikan dengan melihat karyawan yang merespon pengunjungnya yang kecelakaan tidak baik”.*¹⁰⁶

2. Penyelesaian Perselisihan Resiko Antara Pihak Goa Pinus dengan Pengunjung

Penyelesaian perselisihan tersebut akan terjadi apabila ada perselisihan antara pengunjung dan pihak Goa Pinus Malang yang tidak terima karena tidak mau bertanggung jawab atas pengunjung yang mengalami kecelakaan sedangkan pada karcis tanda masuknya terdapat asuransi. Para pengunjung yang merasa dirugikan akan melakukan perundingan sampai benar-benar menemukan solusi secara baik dan benar.

*“Jadi jika ada kejadian kecelakaan atau yang lainnya misalnya ada pengunjung yang mengalami kecelakaan maka sebaiknya memeriksa dahulu dan memberikan tanggung jawab untuk memberikan pengobatan”.*¹⁰⁷

¹⁰⁶ Aya Fattah, *Pengunjung*, hasil wawancara pribadi, tgl 07 Mei 2019.

¹⁰⁷ Sugeng, *Humas KPH Perhutani Malangi*, hasil wawancara pribadi, tgl 10 Mei 2019.

BAB IV
ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK ASURANSI
KECELAKAAN PT JASARAHARJA PUTERA DI DALAM KAWASAN
WISATA ALAM GOA PINUS MALANG

A. Analisis terhadap Praktik Asuransi Kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam Kawasan Wisata Alam Goa Pinus Malang

Dalam praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang ini penulis menganalisis. Perjanjian asuransi kecelakaan yang sudah tertera pada tiket masuk Goa Pinus Malang adalah termasuk akad perjanjian *Kafalah*, karena asuransi kecelakaan adalah bentuk jaminan kesehatan. *Kafalah* merupakan jenis akad yang bertujuan untuk memberikan manfaat dengan cara menjanjikan sebuah keselamatan dan kesehatan sesuai dengan perjanjian dalam *Kafalah*. Ketika ada seseorang yang melakukan akad perjanjian *Kafalah* dan harus mengetahui bagaimana hal yang mengakibatkan akad *Kafalah* tersebut dikatakan sah atau tidak sah.

Kafalah juga menyebutkan bahwa ada syarat dan rukun yang harus dipenuhi dalam melakukan akad tersebut, sehingga akad *Kafalah* dapat dikatakan sah dan sesuai. Adapun rukun dalam akad *Kafalah* ada empat yaitu: (a) aqid (orang yang melakukan akad); (b) ma'qud alaih (sesuatu yang di akadkan); (c) maudhu' al-¹ 'aqd (kawasan akad); (d) shighat al-¹ 'aqd (pernyataan ijab dan qabul).

¹ Dimyauddin Djuwaini, Pengantar Fiqh Muamalah (Yogyakarta : Pustaka Kencana, 2010), 51

Pada rukun akad *Kafalah* yang keempat yaitu shighat al-'aqd atau sering disebut dengan ijab dan qabul. Ijab merupakan sebuah kalimat yang menjelaskan bahwa keluar dari salah satu pihak yang melakukan akad atau perjanjian adalah sebagai tujuan dari yang akan dilakukan, sedangkan qabul merupakan suatu perkataan yang keluar dari pihak yang berakad setelah mengucapkan ijab. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ijab dan qabul merupakan suatu ungkapan yang menunjukkan kerelaan atau kesepakatan (suka sama suka) antara dua pihak yang melakukan suatu kontrak perjanjian atau akad.¹

“Jadi pihak kami Goa Pinus, KPH Perhutani Malang, dan PT. Jasaraharja Putera telah mendaftarkan karcis tanda masuk untuk pengunjung yang berkunjung agar mendapatkan jaminan keselamatan”.²

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa adanya asuransi yang ditujukan kepada pengunjung dan sudah mendapatkan jaminan yang berguna untuk menjaga keselamatan. Hal ini sangat menguntungkan bagi para pengunjung

² Agus Ruswanda, *KPH Perhutani Malang*, hasil wawancara pribadi, tgl 25 April 2019.

“Ya, memang dari pihak Goa Pinus Malang sudah menjelaskan pada saat membeli karcis tiket masuk bahwa didalamnya sudah termasuk biaya asuransi sebesar Rp. 200,- tetapi pada kenyataannya asuransi tersebut tidak sesuai dengan syarat dan ketentuannya”.

B. Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Asuransi Kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam Kawasan Wisata Alam Goa Pinus Malang

³ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 144.

tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.⁵

Secara etimologi, *Kafalah* memiliki arti menjamin. Dan secara terminologi muamalah yaitu mengumpulkan tanggung jawab penjamin dengan tanggung jawab yang dijamin dalam masalah hak atau hutang sehingga hak atau utang tersebut menjadi tanggung jawab penjamin. Dalam teknis perbankan *Kafalah* merupakan suatu pemberian jaminan kepada nasabah atas usahanya untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain.⁶

Kafalah terlaksana dengan adanya penanggung, penanggung utama, pihak yang di tanggung haknya, dan tanggungan. Penanggung atau *kafil* adalah orang yang berkomitmen untuk melaksanakan tanggungan, syaratnya harus *baligh*.⁷ Hukum islam mengatur tentang *Kafalah* juga memiliki dasar hukum yang dijelaskan dalam firman Allah Swt yaitu sebagai berikut :

Q. S. Yusuf : 66

قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّى تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِّنَ اللَّهِ لَتَأْتُنِي بِهِ إِلَّا أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ -٦٦-

Artinya : “Ya’qub berkata : “aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah Swt, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali”. (Q. S. Yusuf : 66)⁸

⁵ Dimyaudin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 247.

⁶ Muamalat Institue, *Research, Training, Consulting, and Publiction* (Jakarta : 2007), 32.

⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 5* (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2009), 386.

⁸ AlQuran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, 327.

Surat ini telah menjelaskan bahwa tidak akan melepaskan pergi sebelum berjanji untuk memberikan tanggung jawab untuk membawa kembali. Sedangkan analisis dari yang penulis bahas adalah tentang bagaimana memberikan tanggung jawab yang sesuai ketentuan, karena pada wisata alam Goa Pinus Malang ini melakukan praktik yang tidak sesuai dengan rukun dan syaratnya dalam hukum islam yaitu *Kafalah*. Disana sudah memberikan fasilitas asuransi tetapi mereka tidak melakukan apa yang sudah menjadi ketentuan jaminan tersebut, sehingga para pengunjung merasa dirugikan.

Dalam Q. S. Yusuf : 72 juga mengatur tentang *Kafalah* dan memiliki dasar hukum yang dijelaskan yaitu sebagai berikut :

Q. S. Yusuf : 72

قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلَمَن بَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ -٧٢-

Artinya : “Dan barang siapa yang dapat mengembalikannya piala raja, maka ia akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta dan aku menjamin terhadapnya”. (Q. S. Yusuf : 72).⁹

Surat ini juga telah menjelaskan bahwa ketika kami kehilangan suatu barang dan dapat mengembalikannya lagi, maka mereka akan memperoleh mendapatkan sebuah hadiah beban unta dan jaminan. Sedangkan analisis dari yang penulis bahas adalah tentang bagaimana memberikan tanggung jawab yang sesuai ketentuan dan memberikan suatu perjanjian PT Jasaraharja Putera untuk memberikan asuransi kecelekaan tersebut karena pada wisata alam

⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 5* (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2009), 329.

Goa Pinus Malang ini melakukan praktik yang tidak sesuai dengan rukun dan syaratnya dalam hukum islam yaitu *Kafalah*. Seperti dalam halnya bahwa disana sudah memberikan fasilitas asuransi kecelakaan tetapi mereka tidak melakukan tindakan apapun yang sudah menjadi ketentuan jaminan tersebut, sehingga para pengunjung merasa dirugikan.

Seharusnya dari pihak Goa Pinus Malang memberikan fasilitas yang ada, misalnya ada asuransi di dalam karcis tanda masuk pengunjung. Mereka memberikan tanggung jawab kepada pengunjung walaupun tanpa membawa dokumen bukti karena posisi dia kecelakaan tepat di dalam kawasan wisata. Sehingga pengunjung tidak akan merasa dirugikan oleh pihak yang bersangkutan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan dan analisis terhadap praktik asuransi kecelakaan PT Jasaraharja Putera di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Praktik perjanjian atau akad *Kafalah* atas asuransi di dalam kawasan wisata alam Goa Pinus Malang tidak sesuai karena tidak memberikan fasilitas yang ada yaitu tidak memberikan tanggung jawab kepada pengunjung yang mengalami kecelakaan. Hal ini menyebabkan pengunjung merasa dirugikan karena sekalipun kecelakaan di dalam kawasan wisata alam tersebut tanpa membawa dokumen bukti pun tidak akan mendapatkan tanggung jawab.
2. Dalam hukum islam terhadap asuransi disebut dengan *Kafalah*. Dalam rukun dan syarat *Kafalah* sudah dijelaskan bahwa asuransi tidak menanggung hutang bagi penanggung sampai menghabiskan hartanya. Sehingga pengunjung tidak merasa dirugikan oleh pihak kawasan wisata jika mereka memberikan tanggung jawab sesuai fasilitas yang diberikan kepada pengunjung yang tertera pada karcis tanda masuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Suplemen Ensiklopendi Islam* (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996).
- Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta : Kencana, 2010).
- Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqh Empat Mazdhab Jilid IV* (Semarang : As-Syifa, 1994).
- Abi Adullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Sahih Al-Bukhari Vol. 3*.
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud Jilid 2*.
- Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim, *Shahih Fiqh Sunnah* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007).
- Agus Ruswanda, *KPH Perhutani Malang*, hasil wawancara pribadi, tgl 25 April 2019.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Asuransi Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2016).
- AlQuran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- Andi Praswoto, *Metode penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014).
- Antonio, Syafi’I Muhammad, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2001).
- As San’ani, *Sabulus Salam*, (Indonesia : Abu Bakar Muhammad).
- At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Juz 3*, No. Hadist 1209, CD Room, Maktabah Kutub al-Mutun, Silsilah al-Ilm an-Nafi’, Seri 4, al-Ishdar al-Awwal, 1426 H.
- Aya Fattah, *Pengunjung*, hasil wawancara pribadi, tgl 07 Mei 2019.
- Bambang, *KRPH Punten*, hasil wawancara pribadi, tgl 06 Mei 2019.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana, Prenada Media Group, 2013).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001).
- Dewi Santika, *Pengunjung*, hasil wawancara pribadi, tgl 07 Mei 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka Edisi III, 2005).

- Dimyaudin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008).
- Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta : Pustaka Kencana, 2010).
- Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya : t.p).
- Fathurrahman Djamil, *Fiqh Muamalah dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid III* (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996).
- Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2005).
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2010).
- Hermansyah, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta : Kencana, 2008).
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah; Membahas Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- <http://www.jasaraharja-putera.co.id> diakses pada tanggal 02 Juli 2019.
- Husaini Usman, dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008).
- Kaiyanto, *Petugas Keamanan*, hasil wawancara pribadi, tgl 07 Mei 2019.
- Kholik, *Petugas Loker*, hasil wawancara pribadi, tgl 07 Mei 2019.
- M. Noor Harisudin, *Fiqh Muamalah I* (Mangli : Pena Salsabila, 2014).
- M. Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2001).
- Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta : Prenada Media, 2015).
- Mardani, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015).
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015).
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghaila Indonesia, 2005).
- Moh. Sholihudin, *Hukum Ekonomi dan Bisnis Islam II* (Surabaya : UINSA Press, 2014).
- Muamalat Institue, *Research, Training, Consulting, and Publiction* (Jakarta : 2007).

